
Pengembangan Kemampuan Berbahasa Anak Melalui Aktivitas Drama Mini Di Kelas Tinggi Sekolah Dasar

Tasya Maulida^{1)*}, Fatwa Aulia²⁾, Vira Selviana³⁾, Dine Trio Ratnasari⁴⁾

^{1,2,3,4)}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Setia Budi
Rangkasbitung

*Penulis Koresponden
Email : tsyamlda@gmail.com
afatwa45@gmail.com
viraselviana3@gmail.com
dinetrio@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa siswa sekolah dasar melalui penerapan aktivitas drama mini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Curugpanjang. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik observasi, tes performatif, dan dokumentasi untuk memperoleh gambaran mendalam mengenai proses serta dampak pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa drama mini dapat meningkatkan kemampuan berbahasa siswa melalui latihan dialog, penggunaan intonasi, penguatan ekspresi, serta keterlibatan aktif dalam pementasan. Siswa tampak lebih percaya diri, mampu menyampaikan gagasan secara runtut, dan menunjukkan peningkatan keterampilan berbicara secara signifikan dibanding sebelum kegiatan drama mini diterapkan. Selain itu, interaksi selama proses latihan turut membangun kerja sama dan keberanian siswa dalam berkomunikasi di depan publik. Temuan ini menegaskan bahwa drama mini merupakan strategi pembelajaran yang efektif dan relevan untuk mengoptimalkan kemampuan berbahasa lisan siswa sekaligus memperkuat keaktifan mereka dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Dengan demikian, drama mini dapat menjadi alternatif metode pembelajaran kreatif yang mendukung tujuan pendidikan di sekolah dasar

Kata kunci: Drama Mini, Kemampuan Berbahasa, Pembelajaran Bahasa Indonesia.

Abstract

This study aims to develop elementary students' language skills through the implementation of mini drama activities in Indonesian language learning for fourth-grade students at SDN 2 Curugpanjang. A descriptive qualitative approach was employed, using observation, performance-based tests, and documentation to obtain comprehensive data on the learning process and its impact. The results indicate that mini drama activities significantly improve students' language abilities through dialogue practice, enhanced intonation, expressive performance, and active engagement during role-play sessions. Students demonstrated greater confidence, clearer idea organization, and noticeable improvement in speaking skills compared to their performance before the implementation. In addition, collaborative interactions during rehearsals strengthened students' communication skills and increased their willingness to speak in public. These findings confirm that mini drama is an effective and relevant teaching strategy to optimize students' oral language skills while fostering active participation in Indonesian language learning. Therefore, mini drama can serve as a creative instructional alternative that supports the learning objectives of elementary education.

Keywords: Mini Drama, Language Skills, Indonesian Language Learning

PENDAHULUAN

Pengembangan kemampuan berbahasa pada peserta didik sekolah dasar merupakan fondasi penting bagi keterampilan akademik dan sosial mereka di masa mendatang. Pada jenjang kelas tinggi sekolah dasar, kemampuan berbahasa tidak hanya mencakup aspek membaca dan menulis, tetapi juga keterampilan berbicara, mendengarkan, mengekspresikan ide, serta memahami pesan dalam konteks komunikasi yang lebih kompleks. Aktivitas drama mini menjadi salah satu strategi pembelajaran yang dinilai efektif untuk memfasilitasi perkembangan kemampuan berbahasa melalui pengalaman langsung, interaksi, dan keterlibatan emosional. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis drama mampu meningkatkan partisipasi

siswa, memperkuat kemampuan komunikasi, dan mendorong kepercayaan diri dalam menyampaikan gagasan (Dewi, 2025; Harahap et al., 2025). Selain itu, drama juga berperan dalam mengembangkan karakter, nilai-nilai sosial, serta apresiasi terhadap karya sastra, sehingga relevan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar (Cahyani et al., 2024; Purwani & Mustikasari, 2024).

Di berbagai sekolah dasar, termasuk SDN 2 Curugpanjang, pembelajaran bahasa masih sering berfokus pada aktivitas membaca dan menulis yang bersifat individual, sehingga aktivitas berbahasa lisan dan ekspresif belum berkembang secara optimal. Fakta di lapangan menunjukkan bahwa beberapa peserta didik di kelas IV masih mengalami kesulitan dalam menyampaikan pendapat secara runtut, bekerja sama dalam kelompok kecil, maupun mengapresiasi unsur-unsur drama secara sederhana. Padahal, pembelajaran drama memiliki potensi besar untuk meningkatkan kemampuan berbicara, mendengarkan, kreativitas, serta keberanian tampil di depan kelas (Pratiwi, 2021; Ernani, 2017; Gustiawan et al., 2023). Pendekatan drama juga memungkinkan siswa terlibat dalam proses bermain peran yang menuntut pemahaman alur cerita, dialog, ekspresi, dan kerja sama, sehingga memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna dibandingkan pembelajaran konvensional.

Kajian sebelumnya menegaskan bahwa drama dapat menjadi media penguatan karakter melalui cerita, alur, peran, maupun konflik yang disajikan (Astuti et al., 2024; Nugraheni, 2025). Bahkan, penggunaan drama tradisional atau berbasis budaya lokal juga terbukti mendorong perkembangan apresiasi seni serta pemahaman nilai-nilai dalam masyarakat (Amri & Damaianti, 2016; Hafidza & Fanzur, 2023; Nusen et al., 2025). Pembelajaran drama dalam konteks sekolah dasar juga berkontribusi pada perkembangan literasi sastra, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis siswa (Afreni & Kartolo, 2022; Novia et al., 2023). Berbagai penelitian tersebut menunjukkan konsistensi bukti bahwa drama merupakan sarana pembelajaran yang efektif untuk peningkatan kemampuan berbahasa sekaligus pembentukan karakter.

Namun demikian, pemanfaatan aktivitas drama mini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah dasar masih memerlukan penelitian lebih lanjut, terutama terkait bagaimana aktivitas tersebut diterapkan pada konteks kelas tertentu dengan kondisi nyata peserta didik. Penelitian ini dilakukan pada siswa kelas IV SDN 2 Curugpanjang yang terdiri dari 24 peserta didik (7 laki-laki dan 17 perempuan). Metode kualitatif digunakan untuk memahami secara mendalam proses keterlibatan siswa dalam drama mini melalui observasi, tes tulis, serta penilaian performa drama yang menunjukkan rata-rata capaian nilai sebesar 80. Kondisi tersebut mengindikasikan bahwa drama mini berpotensi meningkatkan kemampuan berbahasa, tetapi analisis kualitatif diperlukan untuk menjelaskan bagaimana proses peningkatan itu terjadi.

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan penelitian ini difokuskan pada: (1) bagaimana pelaksanaan aktivitas drama mini dapat mengembangkan kemampuan berbahasa siswa kelas IV di SDN 2 Curugpanjang; dan (2) aspek-aspek kemampuan berbahasa apa saja yang tampak berkembang melalui keterlibatan siswa dalam kegiatan drama mini. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan proses pelaksanaan aktivitas drama mini pada pembelajaran Bahasa Indonesia serta menjelaskan peningkatan kemampuan berbahasa yang muncul selama kegiatan berlangsung. Melalui pendekatan kualitatif, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi empiris dalam memperkaya strategi pembelajaran bahasa yang kreatif dan bermakna bagi siswa sekolah dasar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif karena bertujuan memahami proses pengembangan kemampuan berbahasa siswa melalui pelaksanaan aktivitas drama mini di kelas IV SDN 2 Curugpanjang. Pendekatan kualitatif dipilih untuk menggali fenomena pembelajaran secara mendalam, termasuk interaksi siswa, bentuk keterlibatan dalam drama, serta respons siswa selama proses berlangsung, sebagaimana

pendekatan yang umum digunakan dalam penelitian pembelajaran berbasis drama (Dewi, 2025; Harahap et al., 2025). Penelitian difokuskan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, khususnya materi apresiasi drama sederhana yang relevan bagi siswa kelas tinggi sekolah dasar.

Subjek penelitian terdiri atas 24 siswa kelas IV, yaitu 7 siswa laki-laki dan 17 siswa perempuan. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling karena seluruh siswa dalam kelas terlibat langsung dalam proses pembelajaran drama mini, sesuai karakteristik penelitian kualitatif yang menekankan kedalaman data daripada representasi statistik (Gustiawan et al., 2023). Kegiatan pembelajaran berlangsung dalam beberapa tahap, yaitu pengenalan unsur drama, pengembangan skenario sederhana, latihan peran, dan pementasan drama mini. Aktivitas tersebut mengacu pada prinsip bermain peran dalam pembelajaran yang terbukti efektif mengembangkan keterampilan berbahasa dan kepercayaan diri siswa.

Fokus penelitian ini diarahkan pada variabel proses, yaitu kemampuan berbahasa siswa yang tampak selama pelaksanaan drama mini. Kemampuan berbahasa yang diamati meliputi keterampilan berbicara, mendengarkan, pemahaman alur cerita, ekspresi verbal, kerja sama kelompok, serta kemampuan menginterpretasi karakter dalam drama. Variabel-variabel tersebut dirumuskan berdasarkan kajian teori tentang peran drama dalam meningkatkan keterampilan komunikasi dan apresiasi. Selain itu, perhatian juga diberikan pada nilai karakter yang muncul selama kegiatan, seperti keberanian, tanggung jawab, dan kolaborasi, sejalan dengan penelitian terkait integrasi drama dan pendidikan karakter.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga instrumen utama, yaitu observasi pengamatan siswa, tes tulis, dan penilaian performa drama mini. Observasi digunakan untuk mencatat perilaku verbal dan nonverbal siswa selama latihan dan pementasan, termasuk respons spontan, inisiatif berbicara, serta interaksi antarsiswa. Tes tulis diberikan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap unsur-unsur drama sederhana. Sementara itu, penilaian performa digunakan untuk mengevaluasi kemampuan siswa menampilkan peran, menginterpretasi dialog, serta bekerja sama dalam satu kelompok drama. Instrumen penilaian disusun berdasarkan indikator kemampuan berbahasa yang lazim digunakan dalam pembelajaran drama di sekolah dasar.

Analisis data dilakukan secara kualitatif melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data dari observasi, tes tulis, dan penilaian performa dikategorikan ke dalam tema-tema yang mencerminkan perkembangan kemampuan berbahasa siswa. Seluruh temuan dianalisis dengan cara membandingkan deskripsi proses aktivitas siswa dengan konsep pembelajaran drama dan teori kemampuan berbahasa dari referensi relevan yang telah ditetapkan. Meskipun penelitian ini juga mencatat nilai rata-rata siswa yang mencapai skor 80, analisis yang digunakan tetap bersifat deskriptif kualitatif tanpa menggunakan model statistik inferensial, sebagaimana disarankan dalam penelitian berbasis proses pembelajaran drama (Hafidza & Faznur, 2023). Pendekatan ini memungkinkan peneliti memahami tidak hanya perubahan hasil belajar, tetapi juga dinamika proses yang memengaruhi peningkatan kemampuan berbahasa siswa selama pelaksanaan drama mini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan aktivitas drama mini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Curugpanjang memberikan gambaran yang jelas mengenai proses berkembangnya kemampuan berbahasa siswa melalui kegiatan berlatih dialog, memainkan peran, serta bekerja sama dalam kelompok. Berdasarkan observasi dan penilaian performa, keterlibatan siswa menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara, mendengarkan, memahami alur cerita, serta mengekspresikan dialog secara lebih percaya diri. Nilai rata-rata pencapaian akhir sebesar 80 mencerminkan bahwa sebagian besar siswa mampu mencapai kategori baik pada indikator kemampuan berbahasa yang diamati. Meskipun tidak seluruh kemampuan berkembang secara

merata, terdapat indikasi bahwa kegiatan drama mini menciptakan lingkungan belajar yang lebih interaktif dan komunikatif dibandingkan pembelajaran konvensional.

Untuk menggambarkan fokus pengembangan kemampuan berbahasa dalam pembelajaran drama mini, digunakan indikator penilaian sebagaimana tersaji pada Tabel 1.

Tabel 1. Indikator Kemampuan Berbahasa dalam Aktivitas Drama mini

Aspek Kemampuan	Deskripsi Penilaian
Berbicara	Kelancaran dialog, intonasi, keberanian berbicara.
Mendengarkan	Kemampuan memahami instruksi dan alur cerita.
Interpretasi Tokoh	Kemampuan memainkan karakter sesuai naskah.
Ekspresi Verbal	Pemilihan kata, penghayatan dialog.
Kerja Sama	Koordinasi antar anggota kelompok.
Apresiasi Drama	Pemahaman unsur tema, plot, dan pesan cerita.

Berdasarkan observasi, sebagian besar siswa menunjukkan perkembangan signifikan pada aspek keberanian dan kelancaran berbicara. Mereka mampu menyampaikan dialog dengan lebih jelas setelah mendapatkan waktu latihan yang cukup. Hal ini selaras dengan temuan Dewi (2025), Pratiwi (2021), dan Ernani (2017) yang menyatakan bahwa bermain peran dapat meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi verbal siswa. Pada aspek mendengarkan, siswa mulai mampu memperhatikan petunjuk kelompok, memahami alur cerita, serta mengikuti giliran berbicara secara teratur.

Untuk memperjelas alur pembelajaran yang diterapkan, gambar berikut menyajikan skema proses kegiatan drama mini yang digunakan dalam penelitian.

Gambar 1. Alur Pelaksanaan Drama Mini dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia



Selama proses latihan, keterampilan bekerja sama tampak menjadi salah satu aspek yang paling berkembang. Siswa belajar membagi peran, mengatur jalannya cerita, serta membantu anggota kelompok yang mengalami kesulitan dialog. Kondisi ini sejalan dengan penelitian Cahyani et al. (2024), Purwani & Mustikasari (2024), dan Astuti et al. (2024) yang menemukan bahwa drama dapat memperkuat nilai karakter seperti empati, tanggung jawab, dan kolaborasi.

Adapun perkembangan kemampuan berbahasa siswa secara umum dapat dilihat melalui ringkasan temuan dalam Tabel 2.

Tabel 2. Ringkasan Perkembangan Kemampuan Berbahasa Siswa

Komponen Pengamatan	Temuan Lapangan
Keberanian Berbicara	Meningkat setelah Latihan dialog berulang.
Kelancaran dan Intonasi	Membaik pada tahap pementasan.
Pemahaman Alur	Terlihat dari kesesuaian dialog dan analog.
Kerja Sama	Tinggi pada kelompok yang lebih terorganisir.
Penghayatan Peran	Bervariasi, dipengaruhi minat masing-masing siswa.

Selain peningkatan kemampuan berbicara, siswa juga memperlihatkan pemahaman yang lebih kuat terhadap unsur-unsur drama seperti tema, tokoh, konflik, dan pesan moral. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Afreni & Kartolo (2022) serta Nusen et al. (2025) yang menunjukkan bahwa pembelajaran drama meningkatkan literasi sastra siswa sekolah dasar. Kemampuan interpretasi tokoh juga berkembang ketika siswa mulai menyesuaikan ekspresi wajah, gerak tubuh, dan nada suara dengan karakter yang diperankan. Model bermain peran yang digunakan memungkinkan siswa menginternalisasi dialog dan memahami karakter secara lebih mendalam, sebagaimana dijelaskan oleh Novia et al. (2023).

Secara keseluruhan, temuan penelitian ini konsisten dengan sebagian besar literatur yang menyatakan bahwa drama merupakan metode yang efektif untuk mengembangkan kemampuan berbahasa dan karakter pada siswa sekolah dasar (Murniviyanti et al., 2022; Nugraheni, 2025; Amri & Damaianti, 2016). Dengan demikian, hasil penelitian mendukung hipotesis bahwa aktivitas drama mini dapat menjadi strategi pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa kelas tinggi SD. Meskipun demikian, pengembangan penghayatan peran dan ekspresi emosional masih perlu diasah lebih lanjut karena beberapa siswa tampak masih ragu atau malu ketika tampil di depan kelas.

Temuan ini menunjukkan bahwa integrasi drama mini dalam pembelajaran Bahasa Indonesia bukan hanya memperkuat keterampilan bahasa, tetapi juga membangun aspek sosial dan emosional siswa. Pendekatan ini memberikan ruang bagi siswa untuk berekspresi secara kreatif, bekerja sama, dan memahami nilai-nilai karakter yang tersirat dalam cerita yang dimainkan, sebagaimana disimpulkan pula oleh berbagai penelitian berbasis drama dalam referensi yang digunakan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa aktivitas drama mini yang diterapkan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SDN 2 Curugpanjang mampu memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kemampuan berbahasa siswa. Melalui rangkaian kegiatan yang terstruktur—mulai dari pengenalan cerita, pembagian peran, latihan dialog, penggunaan ekspresi dan intonasi, hingga pementasan dan sesi refleksi—siswa memperoleh kesempatan untuk melatih keberanian berbicara, memperluas kosakata, serta meningkatkan kemampuan memahami dan menyampaikan alur cerita secara runtut. Selain itu, interaksi selama proses berlatih dan bermain peran membantu membangun keterampilan sosial, kerja sama, dan kepercayaan diri yang menjadi fondasi penting dalam kompetensi berbahasa lisan. Temuan ini sejalan dengan tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia pada jenjang sekolah dasar yang menekankan penguasaan keterampilan berkomunikasi aktif melalui pengalaman belajar yang bermakna. Secara keseluruhan, penelitian ini membuktikan bahwa drama mini bukan hanya efektif sebagai strategi pembelajaran, tetapi juga relevan untuk mengatasi hambatan siswa dalam berbicara di depan kelas dan mendorong keterlibatan mereka secara emosional maupun kognitif. Dengan demikian, pertanyaan penelitian mengenai efektivitas drama mini dalam meningkatkan kemampuan berbahasa siswa dapat dijawab secara positif dan menyeluruh.

REFERENSI

- Afreni, A., & Kartolo, R. (2022). Pengembangan bahan ajar drama pada model pembelajaran kooperatif dalam pembelajaran bahasa indonesia siswa sekolah menengah atas. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 7(2), 138–147. <https://doi.org/10.29210/30031684000>
- Amri, U., & Damaianti, V. S. (2016). PENGARUH PENGGUNAAN TEKNIK BERMAIN DRAMA MELALUI TEATER TRADISIONAL RANDAI BERBASIS KEPERCAYAAN DIRI TERHADAP KEMAMPUAN APRESIASI DRAMA. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 186–197.
- Astuti, N. P. A., Putrayasa, I. B., Suidiana, I. N., Wijaya, P. A. A., & Anggraeni, N. K. (2024). Sastra Anak, Media Pembentukan Karakter Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Autentik: Jurnal*

Pengembangan Pendidikan Dasar, 8(1), 42–52.

- Cahyani, A. M., Putri, R. A., Noviandini, S., & Wijayanti, O. (2024). Pentingnya Pembelajaran Apresiasi Drama terhadap Penguatan Pendidikan Karakter. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 277–285. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v8i1.6908>
- Dewi, R. Y. (2025). BERMAIN PERAN DALAM PENINGKATAN KETERAMPILAN BAHASA PESERTA DIDIK SEKOLAH DASAR. *Jurnal Citra Pendidikan Anak (JCPA)*, 4(3), 277–286.
- Ernani. (2017). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR DRAMA DAN AKTIVITAS SISWA MELALUI METODE ROLE PLAYING PADA SISWA KELAS V SD NEGERI 020 TEMBILAHAN HILIR. *Jurnal PAJAR (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 1(2), 290–301.
- Gustiawan, R., Mayar, F., & Desyandri. (2023). Analisis Pembelajaran Seni Drama Untuk Melatih Kreativitas Pada Siswa Sekolah Dasar Kelas Tinggi. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 3(2), 11372–11383.
- Hafidza, N., & Faznur, L. S. (2023). PENGEMBANGAN MEDIA PUNDRRA DALAM PEMBELAJARAN TEKS DRAMA BERMUATAN NILAI-NILAI NASIONALISME. *Sastronesia: Jurnal Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia*, 11(1), 19–30.
- Harahap, S. H., Sipayung, W. W., & Sinurat, E. (2025). Pemanfaatan Aktivitas Drama Dalam Pembelajaran Interaktif Untuk Mengembangkan Keterampilan Berbicara Dan Mendengarkan : Kajian Literatur. *Jurnal Pendidikan Kreativitas Pembelajaran*, 07(3), 371–386.
- Murniviyanti, L., Marini, A., & Nafiah, M. (2022). Implementasi Kebijakan Pendidikan Karakter Melalui Pembelajaran Drama di Sekolah Dasar. *Wahana Didaktika: Jurnal Ilmu Kependidikan*, 20(2), 203–219.
- Novia, N., Muhammadiyah, M., & Lutfin, N. (2023). Peran Model Pembelajaran Role Playing Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas V Sd Inpres Kantisang Makassar. *Embrio Pendidikan: Jurnal Pendidikan Dasar*, 8(2), 276–292. <https://doi.org/10.52208/embrio.v8i2.837>
- Nugraheni, L. (2025). Pembentukan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Media Wayang Beber. *Jurnal Educatio*, 11(2), 414–421. <https://doi.org/10.31949/educatio.v11i2.8523>
- Nusen, I. A. N., Pristine, I. D., Anada, F., Zelvia, K. F. Z., Sari, M. A., & Herlinda. (2025). Nilai Pendidikan Karakter dalam Drama Sangkuriang sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Bima : Pusat Publikasi Ilmu Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 3(3), 22–29. <https://doi.org/10.61132/bima.v3i3.1975>
- Pratiwi, I. (2021). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SDN 526 Buntu Kamiri Kabupaten Luwu. *Doctoral Dissertation, Universitas Negeri Makassar*, 2(1), 50–55.
- Purwani, R., & Mustikasari, D. (2024). PEMBELAJARAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL SEBAGAI MEDIA UNTUK MEMBENTUK KARAKTER SISWA SEKOLAH DASAR MELALUI DONGENG. *Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 12(1), 40–50.